

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia yang merupakan Negara berkembang memiliki masalah kependudukannya, salah satunya adalah buta aksara. Permasalahan buta aksara di Indonesia menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dikarenakan masih tingginya tingkat penduduk tuna aksara di Indonesia yang akan mempengaruhi tingkat indeks pembangunan manusia rendah.

Buta aksara adalah sebutan yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan membaca dan menulis yang belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini sama dengan buta aksara dalam arti terbatas, yang berarti ketidakmampuan untuk membaca atau menulis kalimat sederhana dalam bahasa apapun. Ihsan (2013) mengatakan “aksara merupakan sistem penulisan bahasa dengan menggunakan tanda-tanda simbol, bukan hanya sebagai sistem penulisan suatu bahasa dengan menggunakan tanda-tanda simbol, bukan hanya sebagai huruf atau rangkaian abjad. Aksara merupakan suatu sarana yang menghantar cakrawala pengetahuan dan peradaban suatu bangsa karena aksara membentuk wacana yang dapat dikenali, dipahami, diterapkan, dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya”. Buta aksara adalah ketidakmampuan seseorang membaca dan menulis tanda-tanda dari sebuah sistem penulisan tata bahasa.

“Kabupaten Jember sebagai kota pendidikan ketiga setelah Yogyakarta dan Malang ternyata menjadi kota dengan angka buta aksara tertinggi di Jawa Timur”. Ini terjadi pada tahun 2013. Tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2012 dalam Tempo Post mengatakan Kabupaten Jember mendapatkan peringkat satu nasional kabupaten paling tertinggi buta aksaranya se-Indonesia. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal (Ditjen PNFI) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan awal 2010, sebanyak 142 kabupaten di Indonesia mendapat perhatian untuk penuntasan buta aksara. Kabupaten yang memiliki warga buta aksara paling banyak adalah Jember 232.000 orang.

Penanganan buta aksara ini memerlukan sebuah tools yang dapat membantu memberikan informasi kepada pihak terkait mengenai persebaran penduduk tuna aksara di wilayah tertentu berdasarkan data atribut dan data spasial yang mendukung.

Sistem informasi geografis merupakan salah satu tools yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan informasi mengenai persebaran penduduk buta aksara di suatu wilayah. Informasi yang terkait persebaran tersebut membutuhkan data yang akurat. Data yang diberikan adalah data yang berwujud data spasial yang divisualisasikan dengan adanya peta tematik dan data non spasial yang berkaitan dengan persebaran penduduk buta aksara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana membangun sebuah aplikasi sistem informasi yang mengintegrasikan operasi- operasi umum basis data, seperti query dengan kemampuan visualisasi spasial dan analisa yang unik yang dimiliki oleh pemetaan.
- b. Bagaimana membangun sistem informasi geografis yang dapat menyajikan data spasial dalam bentuk peta wilayah dan data non spasial berupa data penderita buta aksara untuk pemetaan penyebaran penderita buta aksara secara akurat.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hanya dibatasi pada permasalahan distribusi penyebaran penderita buta aksara di Kabupaten Jember dalam 2 tahun terakhir.
- b. Sistem ini merupakan sistem yang dirancang untuk dapat menyajikan data dalam bentuk peta, serta menangani penyimpanan data penderita yang ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

- c. Data ditampilkan berdasarkan karakteristik orang, tempat dan waktu (tahun), serta melakukan pemetaan spasial buta aksara dengan pendekatan sistem informasi geografi (SIG).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Membangun sebuah sistem informasi geografis dengan mengintegrasikan operasi umum basis data berupa query dengan kemampuan visualisasi analisis yang unik yang dimiliki oleh pemetaan.
- b. Mengimplementasikan sebuah aplikasi sistem informasi geografis yang mampu menyajikan data spasial berupa peta dan non spasial mengenai penderita buta aksara serta dapat memberikan data yang akurat.
- c. Membantu tindakan pengambilan keputusan bagi pihak pemerintah Kabupaten Jember untuk menangani tingginya tingkat buta aksara.

1.5 Manfaat

Manfaat dari sistem informasi ini di antaranya :

- a. Sebagai penerapan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan bangku kuliah.
- b. Dapat dijadikan pembanding atau literature penyusunan Proposal Akhir di masa yang akan datang serta menambah referensi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- c. Mempermudah pengguna untuk mengetahui daerah-daerah rawan buta aksara dan membantu pemerintah dalam menangani pemberantasan buta aksara di Kabupaten Jember.
- d. Dapat meningkatkan kinerja pada Dinas Pendidikan Kabupaten Jember.